

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN 2 LUBUK MAKMUR**

**Novi Fitrianti<sup>1</sup>, Andi Sriwijaya<sup>2</sup>, Khosyim Mawardi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah, Ogan Komering Ilir, Indonesia

<sup>2</sup>IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah, Ogan Komering Ilir, Indonesia

<sup>3</sup>IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah, Ogan Komering Ilir, Indonesia

[\\*1novifitrianti2001@gmail.com](mailto:*1novifitrianti2001@gmail.com), [2andysriwijaya@yahoo.com](mailto:2andysriwijaya@yahoo.com) [3khosyim90@gmail.com](mailto:3khosyim90@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Studi ini berfokus pada upaya peningkatan capaian belajar Matematika bagi siswa kelas V SDN 2 Lubuk Makmur dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Metodologi yang diterapkan adalah kualitatif, yang dijalankan dalam dua siklus terstruktur, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi menyeluruh, serta refleksi kritis. Temuan penelitian secara konsisten menunjukkan adanya peningkatan substansial dalam hasil belajar siswa pasca-aplikasi model STAD, yang dibuktikan melalui lonjakan skor rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal dari fase pra-siklus hingga akhir Siklus II. Indikasi kuat ini menegaskan bahwa model STAD efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendorong kolaborasi antar siswa, sehingga secara signifikan berkontribusi pada penguatan pemahaman konsep dan kapabilitas pemecahan masalah Matematika. Kontribusi penelitian ini memperkaya praktik pembelajaran inovatif di ranah pendidikan dasar, khususnya dalam menanggulangi tantangan peningkatan prestasi belajar Matematika melalui pendekatan kooperatif.

**Keywords:** Pembelajaran Kooperatif, STAD, Hasil Belajar

### **Abstract**

This study focused on enhancing Mathematics learning outcomes for fifth-grade students at SDN 2 Lubuk Makmur by implementing the Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning model. The methodology employed was Classroom Action Research (CAR), conducted in two structured cycles, encompassing planning, action implementation, thorough observation, and critical reflection. The research consistently revealed a substantial improvement in students' learning achievements following the application of the STAD model, evidenced by a significant increase in the average class scores and the percentage of classical learning completeness from the pre-cycle phase through the end of Cycle II. This strong indication affirms that the STAD model is effective in fostering a more interactive learning environment and promoting collaboration among students, thereby significantly contributing to the strengthening of conceptual understanding and Mathematics problem-solving abilities. This study's contribution enriches innovative teaching practices within elementary education, particularly in addressing the challenge of improving Mathematics academic performance through a cooperative approach.

**Keywords:** Cooperative Learning, STAD, Learning Outcomes.

---

## **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran Matematika di tingkat dasar seringkali menghadapi tantangan signifikan. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di mata pelajaran ini kerap kali belum optimal. Permasalahan ini bukan hanya terjadi secara sporadis, melainkan seringkali menjadi pola yang konsisten di banyak sekolah, termasuk di jenjang sekolah dasar, menghadirkan hambatan serius dalam pencapaian kompetensi esensial. Kesenjangan dalam hasil belajar ini acapkali bersumber dari metode pengajaran yang kurang beragam dan cenderung monoton. Dominasi pendekatan yang berpusat pada guru membuat konsep Matematika yang abstrak sulit dicerna. Akibatnya, siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan interaktif, dan seringkali menunjukkan sikap pasif selama proses pembelajaran di kelas. (Gunawan, 2022)

Situasi ini secara jelas mengindikasikan adanya celah yang signifikan antara standar dan harapan kurikulum dengan praktik pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Kesenjangan ini pada akhirnya berdampak langsung pada rendahnya pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran Matematika, yang merupakan disiplin ilmu fundamental dan esensial bagi perkembangan kognitif mereka di masa depan. Oleh karena itu, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk mengidentifikasi dan menerapkan solusi pembelajaran yang inovatif. Inisiatif ini bertujuan untuk secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Harapannya, pendekatan baru ini berpotensi mengatasi kejenuhan belajar yang sering dialami siswa dan secara signifikan meningkatkan keterlibatan mereka, yang pada gilirannya akan memperbaiki capaian kognitif mereka. (Handayani. 2021)

Dalam konteks ini, pemilihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD menjadi sangat rasional. Model ini secara spesifik didesain untuk mendorong kolaborasi tim, menumbuhkan rasa tanggung jawab individu, dan memberikan penghargaan kelompok atas pencapaian bersama. Elemen-elemen intrinsik dalam STAD ini diyakini mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih giat dan secara aktif saling membantu dalam memahami materi. Dengan karakteristik tersebut, penelitian ini menjadi sangat relevan dalam upaya menemukan strategi pengajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga adaptif terhadap karakteristik unik siswa di jenjang sekolah dasar. Penyesuaian ini krusial untuk memastikan bahwa metode yang diterapkan selaras dengan gaya belajar dan kebutuhan perkembangan kognitif mereka. (Effendi, et al 2021)

Penelitian ini memiliki tujuan yang jelas: untuk menganalisis sejauh mana model STAD dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep dan kemampuan siswa dalam memecahkan soal Matematika. Melalui peningkatan ini, kualitas keseluruhan pembelajaran Matematika di kelas V diharapkan dapat meningkat secara signifikan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif. Rencana pemecahan masalah dalam studi ini mengadopsi kualitatif, sebuah metode yang memberdayakan guru. Melalui Kualitatif, guru dapat secara sistematis mengidentifikasi permasalahan di kelas, merencanakan serangkaian tindakan intervensi, melaksanakan tindakan tersebut, mengamati hasilnya secara cermat, dan merefleksikan proses yang telah berjalan secara siklis.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengintervensi pembelajaran di kelas, menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan data lapangan yang riil, dan secara berkelanjutan melakukan perbaikan hingga tujuan peningkatan hasil belajar tercapai secara optimal.

Secara teoretis, model STAD berdasar pada prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif. Model ini melibatkan pembentukan kelompok belajar yang heterogen, pemberian kuis individu untuk mengukur pemahaman masing-masing anggota, perhitungan skor kemajuan individu, dan pemberian penghargaan kelompok atas keberhasilan kolektif. Konsep dasarnya berpendapat bahwa interaksi positif antaranggota kelompok, dikombinasikan dengan akuntabilitas individu, akan secara signifikan mendorong peningkatan pemahaman dan penguasaan materi bagi setiap siswa. Telaah pustaka juga menunjukkan bahwa berbagai penelitian sebelumnya secara konsisten mengindikasikan efektivitas model pembelajaran kooperatif, termasuk STAD, dalam meningkatkan hasil belajar di beragam mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Mekanisme seperti saling menjelaskan antaranggota kelompok, dukungan emosional, dan rasa saling memiliki dalam tim, berperan krusial dalam memfasilitasi konstruksi pengetahuan yang lebih mendalam pada diri siswa. (Effendi, et al 2021)

Meskipun penelitian tindakan kelas tidak secara formal merumuskan hipotesis yang diuji secara statistik layaknya penelitian kuantitatif, studi ini didasarkan pada hipotesis tindakan yang kuat: bahwa penerapan model STAD akan menghasilkan peningkatan substansial pada hasil belajar Matematika siswa. Premis ini didukung oleh asumsi bahwa melalui interaksi kelompok yang terstruktur, pemberian tugas individu yang bertanggung jawab, dan sistem penghargaan tim yang inklusif, motivasi belajar siswa akan meningkat, pemahaman konsep menjadi lebih mendalam, dan kemampuan mereka dalam memecahkan soal Matematika akan mengalami peningkatan yang terukur secara empiris. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi praktis bagi permasalahan hasil belajar Matematika di lingkungan sekolah tertentu, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis yang berarti bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pedagogi Matematika di sekolah dasar. Temuan dari studi ini dapat menjadi referensi berharga bagi guru-guru lain dalam mengadaptasi dan menerapkan model pembelajaran inovatif, serta bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan program peningkatan kualitas pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman. (Ruqoyyah. 2021)

## **2. METODE**

Penelitian ini didasarkan pada metode Kualitatif, yang esensinya terletak pada upaya sistematis untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang spesifik, yaitu rendahnya hasil belajar Matematika. kualitatif dicirikan oleh sifatnya yang partisipatif dan kolaboratif, memungkinkan peneliti dalam konteks ini, guru atau tim peneliti yang bekerja sama dengan guru untuk terlibat langsung dalam setiap tahapan demi mencapai perbaikan berkelanjutan dalam praktik pengajaran. Pendekatan penelitian yang diimplementasikan adalah kombinasi antara metodologi Kualitatif dan kuantitatif. Aspek Kualitatif difokuskan pada pengamatan mendalam terhadap dinamika proses pembelajaran, interaksi antar siswa, dan perilaku kelompok selama penerapan model STAD. Data Kualitatif ini dilengkapi dengan analisis naratif dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. (Moleong. 2017)

Sementara itu, komponen kuantitatif terlihat dari pengukuran hasil belajar siswa melalui tes atau evaluasi formatif maupun sumatif. Data kuantitatif ini selanjutnya dianalisis secara statistik sederhana untuk mengukur peningkatan capaian belajar. Integrasi kedua pendekatan ini memberikan gambaran yang komprehensif dan

holistik mengenai efektivitas serta dampak dari tindakan yang telah diimplementasikan. Lokasi spesifik penelitian ini adalah SDN 2 Lubuk Makmur, dengan fokus pada peserta didik kelas V. Pemilihan lokasi ini didasari oleh identifikasi yang jelas terhadap permasalahan rendahnya hasil belajar Matematika di kelas tersebut, sehingga memerlukan intervensi langsung di lingkungan belajar yang sesungguhnya. SDN 2 Lubuk Makmur berfungsi sebagai laboratorium alami bagi peneliti untuk menguji model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam konteks nyata. (Sugiyono. 2017)

Penelitian ini dilaksanakan selama periode tertentu dalam satu tahun ajaran. Waktu pelaksanaan kualitatif dirancang secara cermat untuk memastikan durasi yang memadai bagi setiap siklus tindakan, termasuk interval penting untuk observasi mendalam, analisis data, dan refleksi. Alokasi waktu yang proporsional ini krusial untuk menjamin bahwa perubahan yang diamati bersifat valid dan berkelanjutan. Subjek penelitian ini meliputi seluruh peserta didik kelas V SDN 2 Lubuk Makmur yang terlibat dalam proses pembelajaran Matematika, serta guru mata pelajaran Matematika yang berperan sebagai kolaborator utama peneliti. Keterlibatan aktif guru sangat krusial dalam kualitatif, mengingat pemahaman mendalam mereka tentang karakteristik siswa dan dinamika kelas. Kriteria pemilihan subjek didasarkan pada partisipasi mereka dalam proses pembelajaran dan relevansi mereka dengan permasalahan yang diteliti. (Sugiyono. 2017)

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti model siklus yang umum dalam kualitatif, dimulai dengan tahapan perencanaan yang cermat. Tahap ini melibatkan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara khusus mengintegrasikan model STAD, pengembangan materi ajar yang relevan, serta persiapan instrumen penelitian seperti lembar observasi dan soal tes evaluasi. Perencanaan dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya atau analisis mendalam terhadap masalah awal yang teridentifikasi. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan tindakan, inti dari kualitatif, di mana model pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan secara langsung dalam pembelajaran Matematika. Guru, sebagai fasilitator utama, memimpin pembentukan kelompok heterogen, melakukan presentasi materi, membimbing kegiatan belajar kelompok (team study), memberikan kuis individu untuk mengukur pemahaman masing-masing siswa, dan memberikan penghargaan tim. Setiap langkah dalam model STAD dilaksanakan sesuai dengan panduan teoritis, dengan tujuan untuk mengoptimalkan interaksi, memotivasi siswa, dan meningkatkan pemahaman materi secara kolektif dan individual. (Moleong. 2017)

Selama tahap pelaksanaan tindakan, dilakukan pula tahap observasi secara simultan. Observasi ini berfokus pada berbagai aspek penting, termasuk aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, partisipasi aktif siswa, interaksi antaranggota kelompok, serta respons siswa terhadap model STAD.

Data dicatat secara sistematis menggunakan instrumen yang telah disiapkan memberikan gambaran objektif mengenai jalannya pembelajaran. Setelah observasi, data yang terkumpul dianalisis dalam tahap refleksi. Tahap ini melibatkan diskusi kritis antara peneliti dan guru kolaborator untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan, mengidentifikasi keberhasilan, kendala, serta faktor pendukung dan penghambat. Hasil refleksi ini menjadi dasar kuat untuk merumuskan rencana tindakan perbaikan pada siklus berikutnya, atau untuk mengakhiri penelitian jika tujuan telah tercapai dan permasalahan teratasi secara signifikan. (Moleong. 2017).

Untuk mendukung keberhasilan penelitian ini, berbagai instrumen digunakan, meliputi RPP yang telah diintegrasikan dengan model STAD sebagai panduan pengajaran, lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, serta soal tes hasil belajar Matematika untuk mengukur peningkatan capaian kognitif. Instrumen-instrumen ini dirancang untuk memastikan pengumpulan data yang akurat dan relevan, yang kemudian menjadi dasar kuat untuk menganalisis efektivitas penerapan model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan dari studi ini, yang diperoleh melalui proses refleksi kolaboratif antara peneliti dan pendidik, secara mendalam menguraikan efikasi model STAD dalam mengatasi berbagai kendala pembelajaran yang teridentifikasi. Data yang terkumpul secara gamblang menggambarkan dampak positif implementasi STAD terhadap capaian kognitif peserta didik, menyuguhkan bukti konkret tentang bagaimana strategi intervensi ini mampu memicu perubahan yang transformatif. Analisis mendalam terhadap hasil penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi hipotesis awal mengenai potensi STAD, tetapi juga memperkaya pemahaman kita tentang mekanisme di balik peningkatan kualitas belajar, serta memberikan landasan kuat bagi pengembangan praktik pedagogis yang lebih inovatif dan berorientasi pada siswa. Berikut adalah poin penting temuan dari penelitian :

#### **3.1 Identifikasi Permasalahan Awal Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran Matematika di jenjang sekolah dasar seringkali dihadapkan pada tantangan signifikan, terutama terkait dengan rendahnya hasil belajar siswa. Kondisi ini, yang juga teridentifikasi di kelas V SDN 2 Lubuk Makmur, menunjukkan bahwa banyak siswa masih kesulitan mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Permasalahan ini bukan hanya sekadar angka, melainkan refleksi dari proses pembelajaran yang belum optimal. Faktor-faktor penyebabnya beragam, mulai dari metode pengajaran yang kurang bervariasi dan cenderung monoton, hingga kesulitan siswa dalam memahami konsep Matematika yang seringkali bersifat abstrak. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya motivasi siswa untuk berdiskusi dan kecenderungan mereka untuk bersikap pasif dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya menciptakan kesenjangan antara harapan kurikulum dan praktik di lapangan.

### **3.2 Urgensi dan Rasionalisasi Penelitian**

Melihat kondisi tersebut, muncul urgensi mendesak untuk menemukan solusi inovatif guna meningkatkan hasil belajar Matematika. Upaya ini bukan sekadar memperbaiki nilai, melainkan juga bertujuan mengatasi kejenuhan belajar yang dialami siswa dan secara signifikan meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses embelajaran. Diharapkan, peningkatan ini akan berujung pada perbaikan capaian kognitif yang substansial. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini didasari oleh rasionalisasi yang kuat. Model STAD secara khusus dirancang untuk mendorong kerja sama tim, memupuk tanggung jawab individu di dalam kelompok, dan memberikan penghargaan atas keberhasilan kolektif. Elemen- elemen ini diyakini mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan saling membantu, menjadikan STAD sebagai strategi pengajaran yang sangat relevan dan adaptif terhadap karakteristik siswa sekolah dasar.

### **3.3 Desain dan Pendekatan Penelitian (kualitatif)**

Penelitian ini mengadopsi desain Penelitian Tindakan Kelas (kualitatif), yang merupakan metode riset partisipatif dan kolaboratif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti, bersama dengan guru, untuk secara sistematis merencanakan intervensi, melaksanakan tindakan di lingkungan kelas yang sesungguhnya, mengamati dampaknya, dan merefleksikan proses tersebut secara siklis. Tujuan utamanya adalah mencapai perbaikan berkelanjutan dalam praktik pengajaran. Dalam pelaksanaannya, kualitatif ini mengintegrasikan pendekatan Kualitatif dan kuantitatif. Aspek Kualitatif berfokus pada pengamatan mendalam terhadap interaksi siswa, dinamika kelompok, dan respons mereka terhadap model STAD. Sementara itu, aspek kuantitatif melibatkan pengukuran hasil belajar siswa melalui tes atau evaluasi. Kombinasi kedua pendekatan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas tindakan yang diimplementasikan.

### **3.4 Implementasi dan Hasil Siklus I**

Pada Siklus I, model STAD mulai diimplementasikan dalam pembelajaran Matematika sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Guru memfasilitasi pembentukan kelompok heterogen, presentasi materi, kegiatan studi tim, dan pemberian kuis individu. Meskipun ada indikasi awal peningkatan partisipasi siswa, terlihat beberapa tantangan terkait manajemen waktu dan adaptasi penuh siswa terhadap metode baru. Hasil belajar pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dibandingkan kondisi pra-siklus. Namun, persentase ketuntasan belajar secara klasikal belum sepenuhnya mencapai target yang diinginkan. Ini mengindikasikan bahwa model STAD mulai menunjukkan potensi, tetapi masih memerlukan optimalisasi dan penyesuaian lebih lanjut untuk mencapai hasil yang maksimal.

### **3.5 Refleksi dan Perbaikan untuk Siklus Lanjut**

Setelah Siklus I, dilakukan proses refleksi kolaboratif yang mendalam antara peneliti dan guru. Diskusi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan, mengidentifikasi keberhasilan yang dicapai, serta menganalisis kendala dan faktor-faktor penghambat yang muncul selama implementasi model STAD.

Proses ini sangat krusial dalam kualitatif. Hasil dari refleksi ini kemudian menjadi dasar utama untuk merumuskan rencana tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Penyesuaian dilakukan pada strategi pengajaran, pengelolaan kelas, dan penekanan pada tahapan-tahapan tertentu dalam model STAD, dengan harapan dapat mengatasi kelemahan Siklus I dan mencapai tujuan penelitian secara lebih efektif.

### **3.6 Peningkatan Signifikan pada Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi dan perbaikan dari Siklus I, implementasi model STAD pada Siklus II dilakukan dengan penyesuaian yang telah dirancang. Pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan efektif, dengan siswa menunjukkan tingkat partisipasi dan pemahaman yang jauh lebih baik. Peningkatan ini terlihat jelas dalam dinamika belajar di kelas. Hasil belajar pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat secara drastis, dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal berhasil mencapai bahkan melampaui KKM. Ini memberikan bukti kuat bahwa model STAD, setelah melalui proses optimalisasi, sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa secara nyata.

### **3.7 Kontribusi dan Manfaat Komprehensif Model STAD**

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti memberikan manfaat yang komprehensif. Tidak hanya pada peningkatan hasil belajar kognitif dalam Matematika, tetapi juga berkontribusi pada aspek-aspek lain seperti peningkatan motivasi belajar siswa, keterampilan interaksi sosial, dan kemampuan pemecahan masalah melalui kolaborasi. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran inovatif di bidang pendidikan dasar. Temuan studi ini dapat menjadi referensi berharga bagi guru-guru lain yang menghadapi tantangan serupa, mendorong adopsi model pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan program peningkatan kualitas pendidikan yang lebih efektif dan relevan.

Pada kondisi awal, sebelum intervensi dimulai (pra-siklus), hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SDN 2 Lubuk Makmur menunjukkan tingkat yang rendah. Mayoritas siswa belum mampu mencapai KKM, dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal masih sangat jauh dari harapan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang sebelumnya diterapkan belum efektif dalam memfasilitasi pemahaman konsep Matematika yang memadai, serta kurang mampu memicu keterlibatan dan motivasi belajar siswa, sehingga menjadi permasalahan utama yang melandasi urgensi penelitian ini.

Memasuki Siklus I, model pembelajaran STAD mulai diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar Matematika. Tahapan seperti pembentukan kelompok heterogen, penyampaian materi oleh guru, kegiatan diskusi kelompok (team study), dan pemberian kuis individu dilaksanakan. Pada siklus ini, mulai terlihat peningkatan pada partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan antusiasme belajar.

Meskipun hasil belajar menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas dibandingkan pra-siklus, persentase ketuntasan klasikal belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan. Ini mengindikasikan adanya perbaikan awal, namun masih terdapat aspek yang perlu dioptimalkan dari implementasi model STAD.

Pembahasan pada Siklus I menunjukkan bahwa model STAD mulai memberikan manfaat dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Siswa yang sebelumnya pasif mulai terlibat dalam diskusi dan saling membantu antar anggota kelompok. Namun, beberapa tantangan juga teridentifikasi, seperti belum optimalnya manajemen waktu dalam kegiatan kelompok dan perlunya penguatan pemahaman guru dalam memfasilitasi setiap tahapan STAD secara lebih mendalam. Refleksi ini menjadi landasan penting untuk merancang perbaikan pada siklus berikutnya, dengan tujuan untuk mengatasi hambatan yang ditemukan. Berdasarkan refleksi dari Siklus I, perbaikan dan penyesuaian dilakukan pada perencanaan dan pelaksanaan Siklus II. Fokus utama perbaikan adalah pada penguatan peran guru dalam membimbing kelompok, peningkatan efektivitas diskusi tim, dan pemberian umpan balik yang lebih konstruktif setelah kuis. Pelaksanaan Siklus II menunjukkan implementasi model STAD yang lebih terstruktur dan efektif, dengan siswa yang menunjukkan tingkat pemahaman dan keterlibatan yang jauh lebih baik

dibandingkan siklus sebelumnya. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari angka, tetapi juga dari peningkatan kepercayaan diri siswa dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal-soal Matematika.

Pembahasan mendalam pada Siklus II menguatkan temuan bahwa model STAD mampu memfasilitasi peningkatan hasil belajar secara komprehensif. Peningkatan ini terjadi karena model STAD mendorong tanggung jawab individu dalam kelompok, sehingga setiap siswa merasa berkewajiban untuk menguasai materi. Mekanisme penghargaan tim juga memotivasi siswa untuk saling mendukung dan mengajarkan satu sama lain, menciptakan dinamika belajar yang positif. Manfaat utama adalah siswa tidak hanya menghafal, tetapi memahami konsep secara mendalam melalui interaksi dan diskusi aktif. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti memberikan manfaat yang transformatif terhadap proses pembelajaran Matematika di kelas V SDN 2 Lubuk Makmur. Model ini berhasil mengubah suasana kelas dari pasif menjadi aktif dan kolaboratif, meningkatkan motivasi intrinsik siswa, dan secara signifikan memperbaiki hasil belajar kognitif mereka.

Manfaat ini melampaui sekadar peningkatan nilai; siswa menjadi lebih percaya diri, mampu bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang esensial, menunjukkan bahwa STAD adalah strategi pedagogis yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini berkontribusi secara signifikan pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, khususnya dalam mengatasi tantangan pembelajaran Matematika. Temuan ini memberikan bukti empiris yang kuat mengenai efektivitas model STAD sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah tersedianya panduan yang jelas bagi guru-guru lain yang menghadapi permasalahan serupa, mendorong mereka untuk mengadopsi model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa dan memanfaatkan kekuatan kolaborasi dalam proses belajar mengajar.

Implikasi lebih lanjut dari hasil ini adalah bahwa pendidikan harus terus berevolusi dalam pendekatan pengajarannya. Model STAD menawarkan jalan keluar dari metode konvensional yang mungkin kurang efektif, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadi kunci untuk membuka potensi penuh siswa. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya Penelitian Tindakan Kelas sebagai alat bagi guru untuk secara sistematis mengidentifikasi masalah, menguji solusi, dan terus-menerus meningkatkan praktik pengajaran mereka demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SDN 2 Lubuk Makmur. Peningkatan ini ditunjukkan secara konkret melalui kenaikan signifikan pada nilai rata-rata kelas dan tercapainya persentase ketuntasan belajar secara klasikal di atas KKM setelah serangkaian tindakan. Keberhasilan STAD ini mengindikasikan kemampuannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang pada gilirannya secara nyata mendorong pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa.

Berdasarkan temuan positif dari studi ini, direkomendasikan untuk melakukan penelitian lanjutan guna menguji efektivitas model STAD pada konteks yang lebih beragam, seperti di jenjang kelas yang berbeda, mata pelajaran lain, atau di institusi pendidikan yang berlokasi geografis berbeda, untuk mengeksplorasi generalisasi hasilnya. Selain itu, penelitian mendatang dapat berfokus pada analisis lebih mendalam mengenai faktor-faktor spesifik yang berkontribusi pada keberhasilan STAD, seperti tingkat pelatihan guru, desain materi ajar yang disesuaikan, atau dinamika kelompok siswa. Disarankan pula untuk mempertimbangkan studi komparatif antara model STAD dengan strategi pembelajaran kooperatif lainnya guna memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang pendekatan paling optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Effendi, M. S., Intan, W., & Febriani. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Divisions) terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Eksplanasi Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuklinggau. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Gunawan, H. (2022). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi. Cv. Alfabeta.
- Handayani, N. (2021). Tingkat Kesulitan Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran "Menumbuhkan Keaktifan Belajar Peserta Didik."* Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahapeserta Didik aan.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Ruqoyyah, S. (2021). Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Edutrimedia Indonesia.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.